BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (Aliansyah & Hermawan, 2021). Salah satu destinasi wisata alam yang sedang berkembang di wilayah ini adalah Kawasan Wisata Ipukan (Fatmasari *et al*., 2023). Kawasan ini dikenal dengan keindahan alam pegunungan, udara yang sejuk, serta berbagai atraksi wisata alam seperti air terjun, jalur pendakian, dan area berkemah yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara (Muslih & Basri, 2024). Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Kawasan Wisata Ipukan, diketahui bahwa kawasan ini terbagi menjadi tiga zona utama, yaitu bumi perkemahan, area glamping, dan Curug Cisurian. Pembagian kawasan ini menunjukkan adanya diversifikasi produk wisata yang ditawarkan, sehingga mampu menjangkau berbagai segmen wisatawan dengan kebutuhan dan preferensi yang berbeda.

Kawasan Wisata Ipukan menghadapi beberapa tantangan utama yang perlu diatasi agar potensinya sebagai destinasi wisata berkelanjutan dapat terwujud. Pertama, minimnya data dan analisis daya dukung yang komprehensif menjadi kendala dalam menentukan kapasitas optimal kunjungan wisatawan (I Nyoman Sudiarta, 2020). Tanpa informasi yang akurat, sulit untuk mengelola arus pengunjung dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta kualitas pengalaman wisata (Hidayatullah *et al.*, 2022). Kedua, potensi tekanan lingkungan akibat aktivitas pariwisata, seperti peningkatan sampah, polusi air, dan kerusakan habitat alami, menjadi perhatian serius (Krisdhianto *et al.*, 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, tekanan ini dapat merusak keindahan alam yang menjadi daya tarik utama Ipukan. Ketiga, ancaman terhadap keberlanjutan dan daya tarik wisata jangka panjang juga perlu diwaspadai (Kurnianingtyas & Koko Andika Pratama, 2024). Pengelolaan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, kerusakan fasilitas, dan hilangnya minat wisatawan, yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap perekonomian local (Sugita *et al.*, 2025).

Selain tantangan lingkungan dan pengelolaan, Kawasan Wisata Ipukan juga menunjukkan tren penurunan jumlah pengunjung dalam beberapa periode terakhir. Penurunan kunjungan ini berdampak langsung pada pendapatan pelaku usaha pariwisata lokal dan penerimaan daerah, serta menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan ekonomi berbasis pariwisata. Faktor penyebab penurunan kunjungan bersifat multifaktorial: kurangnya promosi dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan preferensi wisatawan, infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai (mis. akses jalan, sanitasi, pengelolaan sampah), serta persepsi penurunan kualitas pengalaman akibat kepadatan atau kondisi lingkungan yang menurun. Selain itu, dampak pandemi dan faktor eksternal ekonomi turut mempercepat penurunan ini, sementara upaya pemulihan belum terkoordinasi secara efektif antara pengelola, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal.

Daya dukung merupakan konsep penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan. Daya dukung lingkungan berarti memahami batas kemampuan suatu ekosistem untuk menunjang kehidupan dan aktivitas manusia tanpa menimbulkan kerusakan permanen pada lingkungan tersebut (Ambarwulan *et al.,* 2015). Jika pengelolaan kawasan wisata dilakukan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti degradasi lahan, pencemaran air, penurunan kualitas udara, serta menurunnya keanekaragaman hayati. Selain itu, kerusakan lingkungan yang terjadi juga dapat mengurangi daya tarik wisata, menurunkan kenyamanan pengunjung, dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat serta keberlanjutan ekonomi daerah (Muqsith *et al.*, 2023).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji berbagai aspek pariwisata di daerah serupa, kajian terpadu mengenai daya dukung Kawasan Wisata Ipukan masih terbatas. Studi-studi yang ada cenderung terfragmentasi fokus pada aspek tunggal seperti ekologi atau ekonomi sehingga belum menghasilkan rekomendasi pengelolaan holistik yang mengintegrasikan dimensi fisik, ekologis, sosial, dan manajerial. Data empiris jangka panjang mengenai perubahan kualitas lingkungan (air, tanah, vegetasi) akibat aktivitas wisata di Ipukan juga masih minim, sehingga sulit menangkap tren degradasi atau pemulihan seiring waktu. Selain itu, hubungan antara kapasitas kunjungan dan indikator pengalaman pengunjung, seperti kepuasan dan persepsi kepadatan, belum dianalisis secara memadai di konteks Ipukan; hal ini mengakibatkan kebijakan pembatasan atau manajemen kunjungan yang belum sepenuhnya berbasis bukti. Keterlibatan pemangku kepentingan lokal dalam perumusan strategi daya dukung masih terbatas, sementara pemanfaatan teknik pemodelan spasial dan GIS untuk zonasi area sensitif dan penentuan kapasitas per zona belum dimaksimalkan. Kekosongan kajian ekonomi jangka panjang tentang dampak penurunan pengunjung terhadap pendapatan rumah tangga dan mata pencaharian lokal menambah urgensi penelitian lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk melakukan analisis daya dukung yang komprehensif sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan Kawasan Wisata Ipukan secara berkelanjutan.Analisis daya dukung kawasan wisata untuk mengetahui sejauh mana kawasan Ipukan mampu menampung wisatawan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kualitas pengalaman wisata. Daya dukung kawasan wisata merupakan batas maksimal jumlah pengunjung yang dapat diterima oleh suatu kawasan pada waktu tertentu, dengan mempertimbangkan aspek fisik, ekologis, sosial, dan manajemen (Nabila & Furqan, 2023). Analisis ini esensial untuk menjadi dasar perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan (Umiyati *et al.*, 2020). Pengembangan kawasan wisata Ipukan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip konservasi lingkungan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Permatasari, 2022). Penelitian mengenai analisis daya dukung kawasan wisata Ipukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas optimal kunjungan wisatawan, serta rekomendasi pengelolaan yang tepat agar kelestarian lingkungan tetap terjaga dan manfaat ekonomi bagi masyarakat dapat terus berlanjut (Ardiansyah & Tandi, 2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Wisata Ipukan di Kabupaten Kuningan. Pertama, belum diketahui secara jelas daya dukung fisik kawasan wisata tersebut, sehingga belum dapat dipastikan batas maksimal pemanfaatan sumber daya alam di kawasan ini. Kedua, belum diketahui daya dukung efektif kawasan Wisata Ipukan, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan ekologi dalam operasional wisata, sehingga pengembangan dan pengelolaan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga, kapasitas manajemen atau kemampuan pengelolaan Kawasan Wisata Ipukan belum diketahui secara memadai, sehingga potensi pengelolaan yang optimal dan penanganan permasalahan yang terjadi di lapangan masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis daya dukung kawasan wisata Ipukan dari aspek fisik dan ekologis. Analisis hanya difokuskan pada perhitungan kapasitas maksimal kunjungan wisatawan yang dapat diterima kawasan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kenyamanan pengunjung. Aspek sosial, ekonomi, dan budaya hanya akan dibahas secara umum sebagai pendukung, namun tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, ruang lingkup penelitian dibatasi pada Kawasan Wisata Ipukan di Kabupaten Kuningan dan tidak mencakup destinasi wisata lain di wilayah sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis daya dukung fisik (PCC) kawasan wisata Ipukan dalam menampung jumlah wisatawan berdasarkan luas area dan fasilitas yang tersedia?
2. Bagaimana analisis daya dukung ekologis (RCC) kawasan wisata Ipukan dalam menampung jumlah wisatawan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan?
3. Bagaimana analisis menentukan daya dukung efektif (ECC) untuk memastikan pengelolaan sumber daya dan kapasitas manajemen yang optimal sehingga kenyamanan pengunjung tetap terjaga dan kelestarian lingkungan tetap terpelihara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kapasitas daya dukung fisik (PCC) Kawasan wisata Ipukan dalam menampung jumlah wisatawan
2. Menganalisis kapasitas daya dukung ekologis (RCC) Kawasan Wisata Ipukan agar kunjungan wisatawan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

3. Menganalisis dan menentukan daya dukung efektif (ECC) Kawasan Wisata ipukan guna memastikan pengelolaan sumber daya alam dan kapasitas manajemen yang optimal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti dalam memajukan bidang pariwisata, khususnya dalam hal analisis kesesuaian lahan serta penentuan kapastitas optimal kawasan wisata
2. Sebagai acuan bagi pemerintah Kabupaten Kuningan dalam merancang dan melaksanakan pengembangan wisata alam Ipukan.